

## Peran Zakat Dalam Penanggulangan Kemiskinan Melalui Program Kerja Badan Amil Zakat Nasional (Studi Pada Baznas Kota Samarinda)

Mirnawati<sup>1</sup>, Miftahul Huda<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Indonesia.

E-mail:mirnawatiekis@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran zakat dalam penanggulangan kemiskinan Di Kota Samarinda. Penelitian ini menggunakan teknik penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran BAZNAS Kota Samarinda dalam menanggulangi kemiskinan secara konsumtif telah merealisasikan 3 program santunan yaitu bidang kesehatan, pendidikan dan sisoal. Adapun peran BAZNAS dalam menanggulangi kemiskinan secara produktif telah merealisasikan 2 program pokok yaitu melakukan pembinaan program kelompok usaha dan usaha mandiri terhadap mustahik.

Kata Kunci : Zakat, BAZNAS, Konsumtif, Produktif

### Abstract

*This study aims to determine the role of zakat in poverty reduction in Samarinda City. This study uses qualitative research techniques with qualitative research types, the types of data used in this study are primary data and secondary data, data collected by means of interview, observation and documentation techniques.*

*The results of this study indicate that the role of BAZNAS Samarinda City in overcoming poverty consumptively has realized 3 compensation programs, namely the fields of health, education and social security. As for the role of BAZNAS in overcoming poverty productively, it has realized 2 main programs, namely conducting development programs for business groups and independent enterprises for mustahik.*

*Keywords: Zakat, BAZNAS, Consumptive, Productive*

## PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan masalah yang kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan antara lain adalah tingkat pendapatan, kesehatan, pendidikan, akses terhadap barang dan jasa, lokasi geografis, gender, serta kondisi lingkungan. Mengacu pada strategi nasional maupun regional, dimana seseorang maupun sekelompok orang laki-laki dan perempuan tidak terpenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan hidup yang bermartabat, hal ini dilihat dari basis hak yang mengakui bahwa masyarakat miskin mempunyai hak-hak dasar yang sama dengan anggota masyarakat lainnya (Yogi & Sugandi, 2016).

Mengatasi kemiskinan pada hakikatnya adalah upaya memberdayakan orang miskin untuk dapat mandiri dan tidak harus bergantung kepada orang lain, baik dalam pengertian ekonomi, karakter, kebudayaan, politik dan lain-lain. Kemiskinan merupakan problem multi dimensional maka penanggulangannya tidak dapat dilakukan dengan strategi yang hanya fokus pada sisi ekonomi saja, melainkan dari sisi lainnya seperti sosial. Dalam Islam, terdapat beberapa instrumen pemberdayaan efektif yang digunakan untuk penanggulangan kemiskinan. Diantara instrumen tersebut, salah satunya instrumen zakat, instrumen ini yang paling dititik beratkan untuk dapat menjadi solusi efektif. Zakat yang berarti memberikan kesuburan, keberkahan, kebaikan dan kesucian, diharapkan meratakan status ekonomi penduduk suatu negara. Oleh karena itu pendistribusian zakat kepada orang yang berhak menerimanya, dalam hal ini akan menciptakan pemerataan ekonomi dan individu secara menyeluruh (Wahid, 2017).

Realisasi pengumpulan dana zakat di Indonesia pada tahun 2016 sebesar 5.017 miliar, pada tahun 2017 sebesar 6.224 miliar, tahun 2018 sebesar 8.100 miliar, dan pada tahun 2019 sebesar 233,6 triliun (BAZNAS, 2018). Realisasi pengumpulan dana zakat di Provinsi Kalimantan Timur mengalami peningkatan dan berhasil mengumpulkan ZIS dan DSKL, pada tahun 2016 zakat terhimpun sebesar 3,5 miliar, pada tahun 2017 zakat sebesar 11 miliar, pada tahun 2018 terkumpul 5,9 triliun (Lamtana, 2019).

Realisasi pengumpulan dana zakat Kota Samarinda mengalami penurunan disetiap tahunnya, pada tahun Agustus 2016 zakat terkumpul 601 juta, tahun 2017 terkumpul 1,3 miliar, tahun 2018 sebanyak 595 juta, dan pada tahun 2019 sebesar 266 juta, potensi zakat yang berasal dari umat dapat dihimpun dan dikelola secara baik, maka dana tersebut dapat menjadi dana alternatif untuk penyelesaian berbagai masalah, khususnya dalam rangka pengentasan kemiskinan.

Program kerja BAZNAS Kota Samarinda secara konsumtif ialah berupa bantuan sembako, bantuan uang tunai, bantuan dana anak yatim dan lansia, pemandi mayat, investasi barang, guru mengaji non BKPRMI, bantuan korban bencana alam, bantuan renovasi masjid dan langgar, dana pengobatan gratis dan bantuan pendidikan.

Pendayagunaan dana zakat salah satunya seperti peternakan dan perikanan di wilayah Samarinda, dimana masyarakat Samarinda kebanyakan bekerja sebagai petani, pekebun. Dengan adanya pemberian modal usaha dapat meningkatkan semangat berusaha diantaranya masyarakat bisa ikut serta dalam kegiatan ekonomi secara kelompok maupun usaha mandiri.

masalah pokok yang akan dikaji adalah peranan zakat dalam penanggulangan kemiskinan melalui program kerja Badan Amil Zakat Nasional studi pada BAZNAS Kota Samarinda, yang dapat diturunkan kedalam beberapa rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana peran BAZNAS dalam penanggulangan kemiskinan secara konsumtif? Dan Bagaimana peran BAZNAS dalam penanggulangan kemiskinan secara produktif?.

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan ini adalah: Untuk mengetahui realisasi program BAZNAS dalam penanggulangan kemiskinan secara konsumtif dan Untuk mengetahui realisasi program BAZNAS dalam penanggulangan kemiskinan secara produktif.

Manfaat penelitian ini adalah Kegunaan Ilmiah, adapun manfaat penelitian ini adalah: Untuk memberikan gambaran konsep zakat mampu berperan dalam menanggulangi kemiskinan, Untuk mendeskripsikan program kerja BAZNAS dalam pendistribusian zakat secara konsumtif dan produktif guna mampu berperan dalam menanggulangi kemiskinan, Membandingkan peranan zakat secara produktif dan konsumtif yang memberikan efek perubahan dalam penanggulangan kemiskinan. Kegunaan Praktis Adapun manfaat penelitian ini adalah Sebagai bahan pertimbangan yang dilakukan oleh pihak BAZNAS dalam pengambilan keputusan diwaktu yang akan datang, Memberikan sumbangsi

pemikiran bagi kemajuan dan perkembangan lembaga pengelola zakat BAZNAS Kota Samarinda, sebagai landasan teoritis yang tertulis dalam karya tulis ilmiah yang bermanfaat bagi semua pihak dan hasil penelitian dapat dijadikan sebagai diagnosis dalam mencari sebab masalah, problematika atau kegagalan yang terjadi dilapisan masyarakat dan lembaga atau badan pengelola zakat.

## METODE

Jenis Penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang akan menghasilkan data berupa deskriptif yaitu kata-kata tertulis atau lisan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara, analisis dokumen, diskusi fokus, observasi yang dituangkan dalam catatan lapangan (transkrip), dan analisis dari bahan-bahan tertulis sebagai sumber utama.

Dalam penelitian ini dilakukan di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Samarinda yang beralamat kantor di Jalan Harmonika No.3 Samarinda Ulu, Dedi Mulya Kec. Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur, waktu penelitian dimulai pada bulan Februari 2021 sampai selesai.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder:

### 1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan pihak amil zakat, muzaki, mustahik dan tokoh/pihak yang berkompeten dalam masalah perzakatan (Gunawan, 2011).

Data yang diperoleh dari penelitian ini dengan cara wawancara dan observasi langsung ke BAZNAS Kota Samarinda beserta para informan lainnya, adapun informan dalam penelitian adalah sebagai berikut, seperti yang ada di tabel 3.1.

**Tabel 3.1. Data Informan Penelitian**

No.	Nama Informan	Keterangan
1.	Makran Badrun	Kabag Umum
2.	Syarifuddi Darmili, MM.	Pendistribusian zakat
3.	Mariana	Penerima zakat konsumtif
4.	Zakariah	Penerima zakat konsumtif
5.	Junaifid	Penerima zakat produktif

Sumber: Data diolah 2021

### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada atau data dari tangan kedua (Fallis, 2013).

Data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan pengumpulan dan pendistribusian dana zakat yang sumber pada rujukan atau literatur seperti internet, dokumentasi dan pendukung lainnya di BAZNAS Kota Samarinda.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilandasi oleh data-data yang digunakan untuk penelitian, peneliti akan menggunakan metode campuran antara kajian isi (*content analysis*) yaitu dokumentasi, observasi dan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dalam masalah perzakatan. Pihak tersebut adalah BAZNAS Kota Samarinda sebagai representative. BAZNAS, muzaki, mustahik dan wawancara bersama informan toko/pihak yang kompeten yang paham akan masalah perzakatan.

Untuk menganalisis efektivitas dari program kerja BAZNAS Kota Samarinda efektivitas program kerja ini dapat dilihat dari variabel dibawah ini:

1. Ketepatan Sasaran Program Kerja BAZNAS dalam menanggulangi kemiskinan secara Konsumtif dan Produktif.
2. Realisasi program kerja BAZNAS Kota Samarinda

Konsep yang mengklasifikasikan analisis data dalam empat langkah adalah:

a. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data yaitu suatu proses pemilahan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan atau lokasi penelitian. Reduksi Data membuat abstraksi seluruh data yang diperoleh dari seluruh catatan lapangan hasil observasi wawancara dan pengkajian dokumen.

b. Penyajian data (*Display Data*)

Penyajian data sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dalam pengambilan tindakan. Proses penyajian data ini mengungkapkan secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca dan dipahami. Data ini tersusun sedemikian rupa sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Adapun bentuk yang lazim digunakan pada data kualitatif terdahulu adalah dalam bentuk teks naratif.

c. Penarikan kesimpulan (Verifikasi)

Dalam penelitian ini akan dijelaskan mengenai makna dari data yang dikumpulkan. Dari data tersebut akan diperoleh kesimpulan yang tentatif, kabur, kaku dan meragukan, sehingga kesimpulan tersebut perlu diverifikasi. Verifikasi dilakukan dengan melihat kembali reduksi data maupun display data sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang. Data yang diatur sedemikian rupa (dipolakan, difokuskan, dan disusun secara sistematis) kemudian disimpulkan sehingga makna data dapat ditemukan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

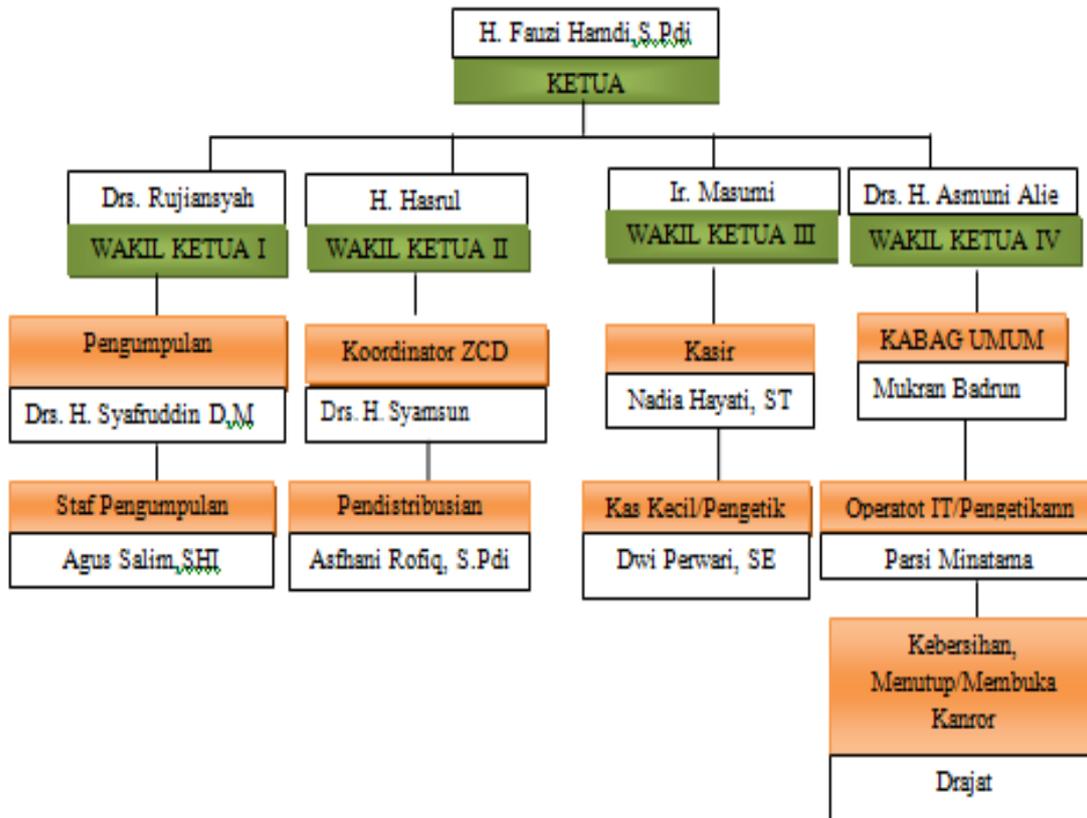
Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional. Lahirnya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat semakin mengukuhkan peran BAZNAS sebagai lembaga yang berwenang melakukan pengelolaan zakat secara nasional dan lebih Khususnya Kota Samarinda. Dalam UU tersebut, BAZNAS dinyatakan sebagai lembaga pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Agama. Cakupan Wilayah Kerja BAZNAS Kota Samarinda.

Tabel. 1 Cakupan Wilayah Kerja BAZNAS Kota Samarinda

No.	Kecamatan	Kelurahan
1.	Loa janan Ilir	5
2.	Palaran	5
3.	Samarinda Ilir	5
4.	Samarinda Kota	5
5.	Samarinda Seberang	6
6.	Samarinda Ulu	8
7.	Samarinda Utara	8
8.	Sambutan	7
9.	Sungai pinang	5
10.	Sungai Kunjang	5
<b>Jumlah</b>		<b>59</b>

Sumber: BAZNAS Kota Samarinda

Struktur Organisasi BAZNAS Kota Samarinda



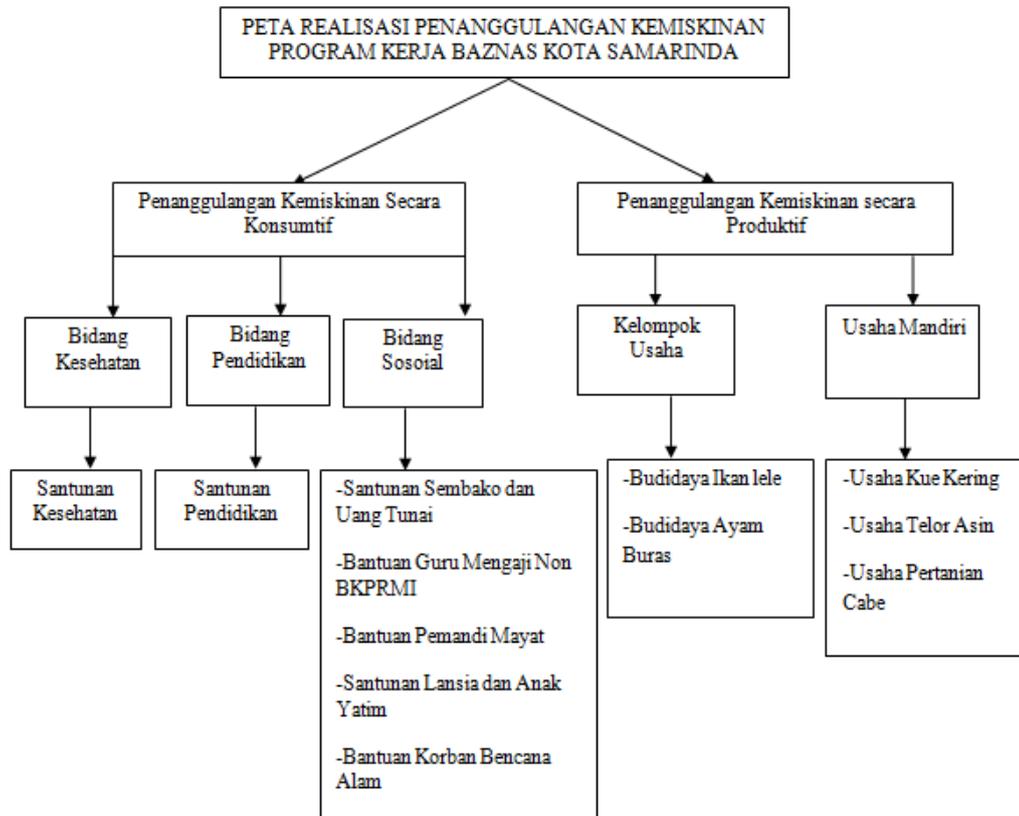
**Gambar 1. Struktur Organisasi BAZNAS Kota Samarinda**  
Sumber : BAZNAS Kota Samarinda Periode 2021

Program Kerja BAZNAS Kota Samarinda

1. Program Kerja BAZNAS Konsumtif
  - a. Program BAZNAS Bidang Kesehatan dan Bidang Pendidikan
  - b. Program BAZNAS Bidang Sosial
2. Program Kerja BAZNAS produktif
  - a. Program BAZNAS Bidang Kelompok Usaha
  - b. Program BAZNAS Bidang Usaha Mandiri

### Penyajian Data

Untuk mengetahui peran zakat di Kota Samarinda penelitian melakukan wawancara kepada lima informan dan observasi langsung di BAZNAS Kota Samarinda dan sekitarnya, maka data yang diperoleh dapat disajikan pada rincian data berupa peran zakat dalam penanggulangan kemiskinan, yang dikelompokan peran BAZNAS dalam penanggulangan kemiskinan secara Konsumtif dan peran BAZNAS dalam penanggulangan kemiskinan secara produktif, peta Realisasi Program Kerja BAZNAS Kota Samarinda adalah sebagai berikut:



**Gambar 2. Peta Realisasi Program Kerja BAZNAS Kota Samarinda**  
Sumber : BAZNAS Kota Samarinda

### Peran BAZNAS dalam Penanggulangan Kemiskinan Secara Konsumtif

Bidang Pendidikan dan Bidang Sosial. Peran zakat konsumtif untuk masyarakat miskin Kota Samarinda terealisasi.

#### 1. Bidang Kesehatan dan Bidang Pendidikan

Telah dijelaskan oleh syafuruddin (Inf.1) Bantuan kesehatan diadakan untuk masyarakat miskin terutama pinggir kota bahkan BAZNAS Kota Samarinda mempunyai klinik, dokter, perawat dan apoteker. Kegiatan ini dilakukan setiap 3 bulan sekali 1, 2, atau 3 Rt dalam satu kampung seperti yang biaya pengobatan gratis dikelurahan Loa Bakung Pal Besi Rt. 25 dengan jumlah Rp. 2.225.000.00,- serta mengalami kendala dengan adanya Covid-19, dan akibat adanya hambatan ini membatasi ruang kerja BAZNAS Kota Samarinda.

BAZNAS Kota Samarinda Memberikan bantuan pendidikan seperti SPP buku dan baju seragam untuk tingkat SD, dan sekarang sedang berjalan dan untuk tingkat bantuan SMP .

#### 2. Bidang Sosial

Adapun bidang sosial Telah dijelaskan oleh syafuruddin (Inf.1) meliputi:

##### a. Santunan Sembako dan Uang Tunai

Bantuan sembako pada umumnya dilaksanakan pada bulan Ramadhan, terkadang dengan beras dibarengi dengan lauk pauknya berupa 5 kg beras, 1 piring telur, uang 250.000, terkadang juga mie instan dan gula.

##### b. Santunan Guru Mengaji Non BKPRMI

Program ini belum berjalan untuk saat ini karena ada beberapa kendala yang menyebabkan hal ini terjadi namun pada tahun 2016 BAZNAS Kota Samarinda menjalankan program ini, karena BAZNAS lebih berfokus pada program kerja dibidang pendidikan dan santunan sosial lainnya.

c. Santunan Pemandi Mayat

Program ini sama halnya dengan guru mengaji no BKPRMI yang bukan bagian dari 8 asnaf namun BAZNAS Kota Samarinda mencanangkan program ini akan tetapi tidak berjalan dengan baik karena keterbatasan anggaran serta dilihat dari tingkat kematian di Kota Samarinda yang tinggi BAZNAS hanya menjalankan di 2 Kecamatan yaitu Loajanan Ilir dan Samarinda Ulu.

d. Santunan Lansia dan Anak Yatim

santunan anak yatim, bukan kategori dari 8 asnaf, terkategori sebagai orang miskin, program bantuan dana anak yatim terealisasi dalam menanggulangi masalah ekonomi, karena pada umumnya itu yang rutin dilakukan oleh BAZNAS Kota Samarinda, kegiatan rutin mengunjungi panti jompo dan anak yatim karena merupakan kegiatan rutin dari BAZNAS, bantuan berupa makanan pokok, tempat tidur, buku dan lain sebagainya.

e. Korban Bencana Alam

Bantuan ini terjadi jikalau terjadi bencana alam, bantuan yang diberikan berupa bahan-bahan pokok, makanan disubangkan kepanitianya atau posko-posko misalnya beras, uang, indomi, telur, sarden dan lain sebagainya, itu jikalau terjadi bencana alam, BAZNAS melakukan pengecekan berupa jumlah KK, jumlah orangnya, secara kolektif kita memberikan bantuan.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa peran BAZNAS telah berperan dalam penanggulangan kemiskinan melalui bantuan program kerja secara konsumtif yang terdiri dari 3 program yaitu bidang kesehatan, pendidikan dan sosial (Bantuan Dana Zakat Konsumtif).

Realisasi program kerja BAZNAS Kota Samarinda di atas selaras dengan Peraturan BAZNAS Nomor 1 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan BAZNAS (RKT), dan berdasarkan realisasi program kerja BAZNAS selaras dengan hikmah zakat menurut Atabik (2015) yaitu zakat bersifat sosialitas, karena meringankan beban fakir miskin dan dapat meratakan nikmat Allah yang diberikan kepada umat manusia.

Penelitian ini selaras dengan penelitian Khalifah (2016) tentang peluang rumah tangga mustahik yang menerima zakat konsumtif memungkinkan rumah tangga mustahik untuk keluar dari kategori miskin menuju sejahtera, bantuan yang diberikan mampu meringankan beban masyarakat miskin dalam menjalani kehidupan, sehingga masyarakat miskin tidak bergantung kepada orang lain.

### **Peran BAZNAS Dalam Penanggulangan Kemiskinan Secara Produktif**

Makran (inf.2) menjelaskan bahwa BAZNAS Kota Samarinda telah merealisasikan program-program zakat secara produktif, berupa modal untuk usaha kelompok dan usaha mandiri. Realisasi zakat produktif adalah sebagai berikut:

1. Kelompok Usaha

a. Budidaya Ikan Lele

Makran (inf. 2) menjelaskan bahwa program kegiatan budidaya ikan lele telah berjalan walaupun mengalami kerugian hasil pendapatan maka usaha budidaya ikan lele di Loa Kumber tidak berhasil dan tidak menguntungkan serta ada beberapa faktor yang menyebabkan itu terjadi seperti keadaan cuaca yang terlalu panas, keadaan kolam yang cukup tinggi dan kesulitan pengurusan air karena kolam terlalu tinggi dan berencana mengganti ikan lele dengan yang lainnya (Hasil Wawancara Lampiran 3).

Masyarakat loa kumber kebanyakan bekerja sebagai buruh tani dan berkebun dan hasilnya pun masih kurang dari yang diharapkan dan masyarakat dikategorikan miskin. Dengan masuknya program zakat produktif ke Loa Kumber, masyarakat mulai bersemangat untuk berusaha yakni ikut budi daya ikan dengan cara berkelompok sebanyak 15 orang. Modal yang dalam kegiatan ini sebanyak Rp.128.000.000,- Modal bibit dan pakan Rp. 32.700.000,-, hasil penjualan Rp.11.227.000,- Tidak menguntungkan Rp. 21.473.000,-.

b. Budidaya Ayam Buras

Makran (inf. 2) menjelaskan bahwa kelompok budidaya ternak ayam buras merupakan peralihan dari budidaya ikan lele yang mengalami kerugian yang diakibatkan ada beberapa hal yang menjadi kendala dalam menjalankan usaha, berupa kurangnya pengalaman dan pembinaan serta masih kurangnya anggota dari BAZNAS yang mampu memberikan pembinaan dibidang masing-masing, misalnya peternakan, hasilnya mengalami kerugian, hal inilah yang menyebabkan terjadinya kerugian yang dialami oleh kelompok usaha budidaya ayam buras, serta kurangnya pengalaman tentang hal dan pembinaan.

Pembuatan kandang 1 buah ukuran 5x25 mt, Pembersihan kandang (sterilisasi) pemesanan bibit ayam 2000 ekor x 12.000,- ekor persiapan pakan ayam, 50 karung pakan jumlah ayam yang terjual sebanyak 1.882 ekor hasil penjualan 1.172 x Rp. 30.000,- / ekor Rp. 35.160.000,- 710 x Rp 35.000,- / ekor Rp. 24.850.000,- jumlah penjumlah Rp. 60.010.000,- mustahik yang memelihara sebanyak 5 orang dan masa pemeliharaan 2,5 bulan (laporan Kegiatan BAZNAS lampiran 4).

Bantuan pemasaran BAZNAS yaitu pasar segiri, pasar pagi dan restoran ayam bakar, pedagang mengambil sendiri dikandang sedangkan restoran diberikan kekhususan berupa pesanan diantar ketempat usaha.

## 2. Usaha Mandiri

Usaha Telor Asin, Kue Kering dan Pertanian Cabe Makran (inf.2) menjelaskan bahwa BAZNAS telah memberikan bantuan modal untuk usaha mikro yang bersifat perorangan seperti kegiatan usaha kue kering, telor asin dan pertanian cabe, kegiatan program ini relatif berhasil dan menguntungkan dan dapat membantu masyarakat miskin.

Berdasarkan realisasi program kerja BAZNAS selaras dengan hikmah zakat menurut Rianto (2010) yaitu zakat merupakan instrumen untuk memastikan keseimbangan pendapatan masyarakat dan zakat mampu berperan sebagai modal kerja bagi orang miskin untuk memulai membuka lapangan pekerjaan dan menambah pendapatan serta menutupi kebutuhan sehari-hari.

Penelitian ini selaras dengan penelitian Pertiwi (2019) Pemberian bantuan bergulir produktif dalam bentuk modal usaha sudah cukup bermanfaat untuk mustahik dimana bantuan tersebut dapat membantu mustahik dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari dengan usaha yang diajalannya. Namun dalam kegiatan ini belum sepenuhnya memberikan dampak positif untuk perkembangan usaha yang dijalankan mustahik dikarenakan ada beberapa kendala.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan, observasi, wawancara dan penyajian data tentang peran zakat dalam penanggulangan kemiskinan di Kota Samarinda dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran BAZNAS dalam menggulangi kemiskinan secara konsumtif telah merealisasikan 3 program yaitu Bidang kesehatan (bantuan kesehatan), bidang pendidikan (SPP, buku dan seragam) dan bidang sosial (santunan sembako dan uang tunai, bantuan investasi barang, bantuan renovasi mesjid, bantuan bencana alam dan santunan lansia dan anak yatim), peranan BAZNAS dalam menanggulangi kemiskinan dilakukan setiap setahun sekali sesuai dengan RKT (Rancangan Kegiatan Tahunan).
2. Peran BAZNAS dalam menaggulangi kemiskianan secara produktif telah merealisasikan dua program pembinaan berupa kelompok usaha (Budidaya ikan lele dan Budidaya ayam buras) dan usaha mandiri (usaha kue kering, usaha telor asin dan pertanian cabe). Terdapat beberapa kendala program kerja BAZNAS yang menyebabkan gagalnya program kerja BAZNAS.

---

**DAFTAR PUSTAKA**

- Fallis, A. . (2013). Metode Penelitian. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Gunawan. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lamtana. (2019). Efektivitas Layanan Jemput Zakat Pada Baznas Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Ekonomika : Manajemen, Akuntansi, Dan Perbankan Syari'ah*, 08.
- Wahid Ihwanul. (2017). Peranan Zakat dalam Penanggulangan Kemiskinan di Kota Makassar (Studi Kasus BAZNAS Kota Makassar). *Ilmu Ekonomi Islam*, 3, 1–196. Retrieved from [http://repositori.uin-alauddin.ac.id/6260/1/Ihwan Wahid Minu.pdf](http://repositori.uin-alauddin.ac.id/6260/1/Ihwan%20Wahid%20Minu.pdf)
- Yogi, S., & Sugandi. (2016). Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan: Pengalaman Kota Bandung. *Jurnal Analisis Kebijakan Dan Pelayanan Publik*, 2 Nomor. 1, 109–127.